

Pengaruh Perilaku Pengasuhan Ibu terhadap Status Gizi Balita di Desa Mesakada Kabupaten Mamasa

¹Anggita, ²Rizaldi Trias Anas, ^{3*}Alin Liana

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi STKIP-PI Makassar

Corresponding Author : alyn.lyana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku pengasuhan ibu terhadap status gizi balita di Desa Mesakada Kabupaten Mamasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 orang yaitu Ibu dan anak balita yang ada di Desa Mesakada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan kuesioner. Data yang dikumpulkan meliputi perilaku pengasuhan ibu terhadap status gizi balita, berat badan terhadap status gizi dan tinggi badan terhadap status gizi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah uji *chi-square* untuk uji perilaku pengasuhan ibu terhadap status gizi balita. Sedangkan untuk uji berat badan dan tinggi badan terhadap status gizi digunakan uji regresi linear sederhana. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku pengasuhan ibu terhadap gizi anak, sebagaimana nilai *Sig (2-sided)* yaitu 0,549 artinya $> 0,05$.

Kata Kunci: Perilaku Pengasuhan, Status Gizi

PENDAHULUAN

Gizi berasal dari bahasa Arab *ghidza* artinya adalah makanan. Gizi dalam bahasa Inggris disebut *nutrition*. Gizi merupakan rangkaian proses secara organik makanan yang dicerna oleh tubuh untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan fungsi normal organ, serta mempertahankan kehidupan seseorang. Gizi di Indonesia berkaitan erat dengan dengan pangan, yaitu segala bahan yang dapat digunakan sebagai makanan (Mardalena, 2017).

Status gizi adalah keadaan tingkat kecukupan dan penggunaan satu nutrien atau lebih yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Pada dasarnya keadaan gizi seseorang atau masyarakat dapat digolongkan kedalam gizi baik keadaan gizi salah yang mencakup gizi kurang dan gizi lebih.

Balita sangat membutuhkan pengukuran status gizi yang memadai. Status gizi adalah keadaan kesehatan fisik seseorang, atau sekelompok orang, yang ditentukan dengan salah satu, atau berapa kombinasi dari ukuran gizi tertentu. Dalam konteks dengan bayi status gizi berarti catatan tentang keadaan atau kesehatan fisik bayi yang tersusun secara sistematis dan teratur. Catatan kesehatan atau fisik bayi itu dapat ditentukan dari kombinasi ukuran atau

kandungan gizi tertentu (Paramshanti, 2019).

Penyebab langsung status gizi yaitu makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Penyebab gizi kurang tidak hanya disebabkan makanan yang kurang tetapi juga karena penyakit. Anak yang mendapat makanan yang baik tetapi sering menderita penyakit infeksi dapat menderita kurang gizi. Demikian pula pada anak yang makanannya tidak cukup baik, maka daya tahan tubuh akan lemah dan mudah terserang penyakit, sehingga makanan dan penyakit merupakan penyebab kurang gizi (Damalik dkk, 2010).

Perilaku pengasuhan ibu merupakan peranan atau keterampilan ibu dalam mengasuh dan merawat anak, baik menanamkan kebiasaan makan maupun menanamkan kebiasaan merawat kebersihan diri (kesehatan) pada anak (Herman dkk, 2016).

Perilaku dalam kaitannya dengan masalah kekurangan gizi pada anak balita dapat dilihat dari adanya kebiasaan yang salah dari ibu terhadap gizi anak balitanya. Kurang gizi pada balita dapat juga di sebabkan perilaku ibu dalam pemilihan makanan yang tidak benar. Ketidaktahuan ibu dapat menyebabkan kesalahan pemilihan makanan terutama makanan untuk balita. Perilaku ibu akan menentukan corak dan mutu pemberian makan pada anaknya. Ibu adalah pelaksana utama dalam diagnose dan perawatan keadaan gizi anak.

Perilaku pengasuhan yang memadai sangat penting tidak hanya bagi daya tahan anak tapi juga mengoptimalkan perkembangan fisik dan mental anak serta kondisi kesehatan anak. Perawatan anak sampai sampai tiga tahun merupakan periode paling penting bagi anak-anak. Pola asuh memberikan kesejahteraan dan kebahagian serta kualitas hidup yang baik bagi anak secara keseluruhan. Bila pengasuhan kurang memadai terutama keterjaminan makanan dan kesehatan anak, bisa menjadi salah salah faktor yang menghantar anak kekurangan gizi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Mesakada Kabupaten Mamasa selama Juli 2019 sampai September 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 responden. Perilaku pengasuhan ibu dengan menggunakan kuesioner sedangkan untuk status gizi balita diukur dengan indikator berat badan dan tinggi badan. Untuk melihat hubungan perilaku pengasuhan ibu dengan statuss gizi balita dilakukan dengan uji statistic chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mesakada Kabupaten Mamasa mengenai Pengaruh Perilaku Pengasuhan Ibu Terhadap Status Gizi Balita dengan mengambil 21 Balita. Data diolah dan dianalisa menggunakan software SPSS 26. Hasil penelitian dan analisa data disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

Jenis kelamin responden meliputi laki-laki dan perempuan. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	15	71,5%
2	Perempuan	6	28,5%
	Total	21	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distibusi balita yang berjenis kelamin laki- laki sebanyak 15 orang atau 71,5 %, dan balita yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang atau 28,5 %.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Balita

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Balita

Umur	Frekuensi	Persentase
0-12 Bulan	3	14,3%
13-24 Bulan	9	42,9%
25-36 Bulan	6	28,5%
37-48 Bulan	1	4,8%
49-60 Bulan	2	9,5%
Total	21	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi anak balita menurut umur yang terbanyak adalah balita yang berumur 13-24 bulan sebanyak 9 balita (42,9%), dan paling sedikit adalah anak yang berumur 37-48 bulan sebanyak 1 balita (4,8%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Status gizi Balita

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status gizi Balita menurut BB/TB

No	Status gizi	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	0	0
2	Normal	17	81,0%
3	Lebih	4	19,0%
	Total	21	100%

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa 17 balita (81,0 %) memiliki kategori Normal, 4 balita(19,0) yang memiliki kategori lebih dan 0 balita yang memiliki kategori kurang. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa status gizi balita sebagian besar adalah normal.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Pengasuhan Ibu

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Pengasuhan Ibu

No	Perilaku pengasuhan Ibu	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	0	0%
2	Sedang	13	62,0%
3	Rendah	8	38,0%
	Total	21 Ibu	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi ibu balita menurut perilaku pengasuhan yang terbanyak adalah ibu dengan perilaku pengasuhan sedang sebanyak 13 ibu (62%), lalu Ibu dengan perilaku pengasuhan rendah sebanyak 8 ibu (38%), dan tidak ada ibu dengan perilaku pengasuhan tinggi.

2. Hasil Uji Analisis *Chi-Square* Dengan Uji Regresi Linear

a. Hubungan Perilaku Pengasuhan Ibu Terhadap Status Gizi Balita

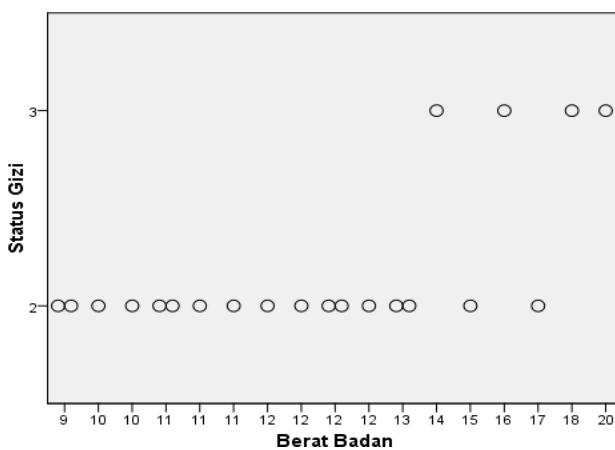
Tabel 5. Hubungan Perilaku Pengasuhan Ibu Terhadap Status Gizi Balita

		Perilaku Pengasuhan Ibu				Total
		Sedang (n)	%	Rendah (n)	%	
Status Gizi	Normal	10	47,6	3	14,3	13
	Lebih	7	33,3	1	4,8	8
Total		17	80,9	4	19,1	21

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa persentase status gizi normal paling banyak pada balita dengan perilaku pengasuhan sedang sebanyak 47,6 % dibandingkan dengan status gizi lebih dengan perilaku pengasuhan rendah sebanyak 4,8 %. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku pengasuhan ibu terhadap gizi anak, sebagaimana nilai *Sig (2-sided)* yaitu 0,549 artinya $> 0,05$.

e. Hubungan Berat Badan Terhadap Status Gizi Balita

Terdapat pengaruh antara berat badan terhadap status gizi karena berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (*Sig.*) yaitu 0,000 atau $< 0,05$.

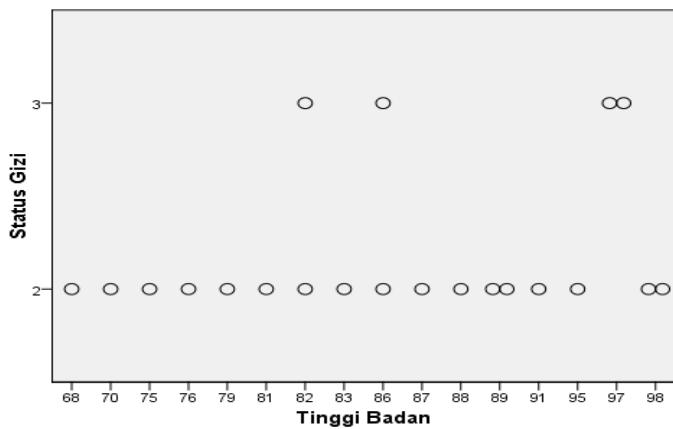


Gambar 1. Grafik hubungan antara Berat Badan terhadap Status Gizi Balita

Pada berat badan anak 9 kg terdiri dari 2 anak dengan status gizi normal, berat badan 10 kg terdiri dari 2 anak dengan status gizi normal, berat badan 11 kg terdiri dari 4 anak dengan status gizi balita normal, berat badan 12 kg terdiri dari 5 anak dengan status gizi normal, berat badan 13 kg terdiri dari 2 anak dengan status gizi balita normal, berat badan 14 kg terdiri dari 1 anak dengan status gizi balita lebih, berat badan 15 kg terdiri dari 1 anak dengan status gizi normal, berat badan 16 kg terdiri dari 1 anak dengan status gizi lebih, berat badan 17 kg terdiri dari 1 anak dengan status gizi normal, berat badan 18 kg terdiri dari 1 anak dengan status gizi lebih dan berat badan 20 kg terdiri dari 1 anak dengan status gizi lebih.

f. Hubungan Tinggi Badan Terhadap Status Gizi Balita

Tidak ada pengaruh tinggi badan terhadap status gizi karena berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.) yaitu 0,225atau $>0,05$.



Gambar 2. Grafik Hubungan Antara Tinggi Badan Terhadap Status Gizi Balita

Pada Tinggi badan anak 68 cm terdiri dari 1 anak balita dengan status gizi normal, Tinggi badan 70 cm terdiri dari 1 anak balita dengan status gizi balita normal, Tinggi badan 75 cm terdiri dari 1 anak balita dengan status gizi balita normal, tinggi badan 76 cm terdiri dari 1 anak balita dengan status gizi balita normal, tinggi badan 79 cm terdiri dari 1 anak balita dengan status gizi normal, tinggi badan 81 cm terdiri dari 1 anak dengan status gizi normal, tinggi badan 82 cm terdiri dari 2 anak balita dengan 1 status gizi anak balita normal dan 1 status gizi anak lebih, tinggi badan 83 cm terdiri dari 1

anak balita dengan status gizi normal, tinggi badan 86 cm terdiri dari 2 anak dengan 1 status gizi anak normal dan 1 status gizi anak lebih, tinggi badan 87 cm terdiri dari 1 anak dengan status gizi normal, tinggi badan 88 cm terdiri dari 1 anak dengan status gizi normal, tinggi badan 89 cm terdiri dari 2 anak dengan status gizi normal, tinggi badan 91 cm terdiri dari 1 anak dengan status gizi normal, tinggi badan 95 cm terdiri dari 1 anak dengan status gizi balita normal, tinggi badan 97 cm terdiri dari anak 2 anak dengan status gizi lebih dan tinggi badan 98 cm terdiri dari 2 anak dengan status gizi normal.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di Desa Mesakada Kabupaten Mamasa didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku pengasuhan ibu dengan status gizi balita. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai signifikan 0,549 yang besar dari 0,05 dengan jumlah 21 responden. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku pengasuhan yang baik tidak banyak memberikan pengaruh terhadap status gizi balita di Desa Mesakada.

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Pratiwi (2016) di wilayah kerja puskesmas belimbing yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi balita dengan nilai $p=0,014$ lebih kecil dari 0,05. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Pratiwi (2016), yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan 21 responden di Desa Mesakada sedangkan pada penelitian yang dilakukan Pratiwi (2016) menggunakan responden lebih banyak yaitu 163 responden.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan yang dilakukan Purnama (2017), Hasil uji *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dengan status gizi anak balita dengan nilai $p=0,021$ di Kabupaten garut dengan responden 73 orang. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2012) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan perilaku ibu dan status gizi balita yang di uji dengan *chi-square* $p=0,02$ lebih kecil dari 0,05 terhadap 81 responden.

Namun demikian, Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Warso (2017) dengan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai signifikan $p= 0,583 (>0,05)$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dinyatakan tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di puskesmas jetis II Kabupaten Bantul dengan jumlah respon 40

orang. Dan juga yang dilakukan oleh ita (2014) terhadap 145 responden didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi anak balita di Desa Tunang Kecamatan Mempewah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Hal ini di tunjukkan dari hasil uji *chi-square* dengan $p=0,061>0,05$.

Perilaku pengasuhan adalah sikap ibu dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Perilaku pengasuhan merupakan tata cara ibu dalam mendidik dan membesarkan anak. Setiap ibu memiliki cara sendiri dalam menerapkan pengasuhannya, misalnya saling berinteraksi dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Setiap anak membutuhkan perilaku pengasuhan yang baik berupa perlakuan dan perhatian dari ibu, terutama bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sebagian anak yang memiliki kebutuhan khusus tidak dapat hidup mandiri, anak memerlukan pengawasan serta perhatian yang lebih (Sutadi, 2016).

Perilaku pengasuhan pada tiap ibu berbeda karena dipengaruhi oleh salah satu faktor diantaranya adalah umur ibu, pendidikan ibu dan karakter ibu. Rata-rata ibu balita berumur diatas umur 22 tahun. Umur ibu berkaitan dengan pengalaman ibu dalam mengasuh anak. Seorang ibu yang masih muda kemungkinan kurang memiliki pengalaman dalam mengasuh anak sehingga dalam merawat anak didasarkan pada pengalaman orang tua terdahulu.

Status gizi merupakan keadaan tubuh yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis seperti pertumbuhan fisik, perkembangan dan pemeliharaan kesehatan. Status gizi bagi setiap orang lebih-lebih pada balita, karena pada anak usia tersebut merupakan masa-masa pertumbuhan dan perkembangan. Status gizi yang baik bagi balita akan mempunyai daya tahan tubuh yang baik (Sutadi, 2016).

Pemberian makanan yang baik sangat penting untuk asupan nutrisi, tidak hanya dari segi apa yang dimakan anak, tapi sikap ibu juga berperan. Misalnya adanya kehadiran ibu untuk mengatasi anak makan. Dengan pemberian makanan yang baik maka akan menunjang status gizi anak balita (Pratiwi, 2016)

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mesakada, terhadap berat badan dan status gizi balita didapatkan terdapat pengaruh antara berat badan dengan status gizi berdasarkan uji F atau uji nilai signifikan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan uji analisis regresi linear sederhana.

Dalam penelitian ini digunakan timbangan dacin untuk mengetahui berat badan balita.

Rata-rata berat badan terhadap status gizi balita adalah status gizi yang normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ibu di Desa Mesakada melakukan penimbangan anaknya secara teratur, Ibu balita rajin mengikuti penyuluhan dan mendengarkan informasi tentang gizi anak, memiliki sikap yang baik dalam pemenuhan nutrisi balita, dan melakukan perawatan anak yang baik.

Namun demikian, hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mesakada, terhadap tinggi badan dan status gizi balita didapatkan tidak terdapat pengaruh antara berat badan dengan status gizi berdasarkan uji F atau uji nilai signifikan yaitu 0,225 lebih besar dari 0,05 dengan uji analisis regresi linear sederhana. Hal ini dapat dimungkinkan karena tinggi badan tidak bisa diukur dalam keadaan sewaktu tetapi tinggi badan harus diikuti dari sejak awal kehafalan, karena tinggi badan itu tidak bisa turun, tinggi badan itu harus naik terus maka tinggi badan harus didata dari awal. Dalam penelitian ini tinggi badan diambil hanya sewaktu balita telah berumur 12 bulan keatas.

Perilaku pengasuhan ibu dalam penelitian ini meliputi pola makan anak, kebiasaan makan, lingkungan fisik dan ketersedian bahan pangan. Status gizi pada anak balita di Desa Mesakada Kabupaten Mamasa dikategorikan berdasarkan BB/TB menjadi status gizi kurang, normal, dan lebih.

Berdasarkan berat badan dan tinggi badan didapat hasil bahwa balita yang ada di Desa Mesakada adalah memiliki gizi yang baik. Untuk mengetahui status balita menurut berat badan maupun tinggi badan dilihat dari tabel antropometri yang sudah menjadi pola penilaian status gizi di Indonesia. Sehingga berat badan dan tinggi badan terhadap status gizi sudah tidak dilakukan penelitian karena nilainya gizinya sudah tersedia tetapi dalam penelitian bahwa berat badan dan tinggi badan terhadap status gizi hanyalah data sekunder untuk menambah data yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku pengasuhan ibu terhadap status gizi balita di Desa Mesakada Kabupaten Mamasa dengan nilai $p=0,549$ ($p>0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Damalik R, Ekyanti I, Hariyadi D. (2010). Analisis Pengaruh Pendidikan Ibu terhadap

Status Gizi Balita di Provinsi Kalimantan Timur. Jurnal Gizi Dan Pangan Juli 2010 Vol 5, No 2

Herman, Arifuddin A, Humaerah A. (2016). Perilaku Pengasuhan Ibu pada Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli. Jurnal Preventif Oktober 2016 Vol 7, No 2

Ita P. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Naskah Publikasi. Fakultas Kedokteran. Universitas Tanjungpura Pontianak

Mardalena I. (2017). Dasar Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta

Paramashanti B. (2019). Gizi Bagi Ibu dan Anak. PT Pustaka Baru. Yogyakarta

Prakoso I Bakti, Yamin A, Susanti R Diah. (2012). Hubungan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi dan Tingkat Konsumsi Energi dengan Status Gizi Balita di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Jurnal Edisi Perdana. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Padjadjaran.

Pratiwi D Tiara, Masrul, Yerizel E. (2016). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbang Kota padang. Jurnal Kesehatan Andalas. Fakultas Kedokteran. Universitas Andalas Padang. Vol 5, No 3

Purnama D, Raksanagara A, Arisanti N. (2017). Hubungan Perilaku Ibu dengan Status Gizi Anak Balita di Kabupaten Garut. Jurnal Kesehatan. Universitas Padjadjaran. Vol 5, No 2

Warso T Mardani. (2017). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi pada Balita di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul. Naskah Publikasi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Aisyiyah Yogyakarta